

Kelayakan Ekonomi dan Non Ekonomi Ternak Ayam Ras Petelur Studi Kasus CV. Sangalang Putra di Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa

Totok Ari Siswanto, Siti Nurwahidah^{*)}, Nila Wijayanti
Prodi Magister Agribisnis Universitas Samawa Sumbawa
Jalan Raya Sering, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat
^{*)} Correspondence email: sitinurwahidah2018@gmail.com

ABSTRACT

Business feasibility analysis includes two main aspects, namely economic aspects and non-economic aspects. Economic or financial analysis focuses on evaluating profits and costs, while non-economic analysis examines other factors that can affect the success of a business. This study aims to analyze the income and non-economic feasibility of the laying hen business at CV. Sangalang Putra in Buer District, Sumbawa Regency. The determination of the research location was carried out intentionally (purposively), namely at CV Sangalang which is quite developed in Kalabeso Village, Buer District, Sumbawa Regency, considering the large area of the farm, namely 1 hectare, the population and production of laying hen farms are one of the largest in Sumbawa Regency. The research was conducted in March-May 2025. The results of the study for the economic aspect are the average income from eggs of Rp.48,000,000/month and from retired chickens of Rp.24,500,000/month so that the total Rp.50,400,000,- per month, BEP product 79 bundles, BEP price Rp.169,500 per bundle and RCR value 2 thus the business is feasible to continue. Non-ekonomik aspects include market aspects, technical and technological aspects, and environmental aspects that are worth continuing.

Keywords: Eligibility; Ekonomik; Non-Ekonomik

ABSTRAK

Analisis kelayakan bisnis mencakup dua aspek utama yaitu aspek finansial dan aspek non-finansial. Analisis finansial fokus pada evaluasi keuntungan dan biaya, sementara analisis non-finansial meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan dan kelayakan non finansial usaha ayam ras petelur pada CV. Sangalang Putra di Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive) yaitu di CV Sangalang yang cukup berkembang di Desa Kalabeso Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa dengan pertimbangan luas areal peternakan yang luas yaitu 1 hektar, populasi dan produksi peternakan ayam ras petelur salah satu yang terbanyak di Kabupaten Sumbawa. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada Bulan Maret-April 2025. Hasil penelitian untuk aspek finansial yaitu rata-rata penerimaan dari telur sebesar Rp. 48.000.000/bulan dan dari ayam afkir sebesar Rp.24.500.000/bulan sehingga total Rp. 50.400.000,-per bulan, BEP produk 79 ikat, BEP harga Rp. 169.500 per ikat dan nilai RCR 2 dengan demikian usaha layak untuk

dilanjutkan. Aspek non finansial meliputi aspek pasar, aspek teknis dan teknologi, aspek lingkungan layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Kelayakan; Finansial; Non Finansial

PENDAHULUAN

Pengembangan sektor peternakan dapat memberikan manfaat ekonomi, meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta membuka peluang usaha di bidang peternakan, baik secara individu maupun melalui kemitraan dengan perusahaan. Selain itu, sektor ini memiliki peran strategis sebagai sumber utama protein hewani seperti daging dan telur, yang penting untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat secara menyeluruh (Setiawati dkk., 2016). Saat ini, usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Sumbawa cukup mengalami perkembangan dikarenakan permintaan pasar dibidang kuliner meningkat diantaranya permintaan telur segar untuk rumah makan, kafe dan usaha catering yang tersebar merata di Kabupaten Sumbawa. Kebutuhan pasar yang tinggi ini seiring dengan pengetahuan masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi salah satunya dari kandungan telur ayam ras yang tinggi kandungan proteinnya. Ayam petelur dianggap memiliki potensi yang menjanjikan untuk dibudidayakan oleh masyarakat, karena mampu menghasilkan telur dengan nilai gizi tinggi dan cita rasa yang lezat (Anzari, 2019).

Ayam ras petelur adalah jenis ayam yang dibudidayakan secara khusus untuk memproduksi telur dalam jumlah banyak dan cepat sehingga dapat cepat dikonsumsi dan memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat. usaha ayam ras petelur merupakan salah satu bentuk usaha peternakan yang perlu terus dikembangkan guna memperoleh pendapatan yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi para peternak selain memenuhi kebutuhan makanan bergizi bagi masyarakat luas. Pada umumnya masyarakat cenderung lebih memilih mengonsumsi telur ayam ras dibandingkan jenis telur lainnya. Hal ini disebabkan karena jumlah telur ayam ras lebih banyak dan lebih murah jika dibandingkan dengan telur ayam kampung dan telur unggas lainnya seperti bebek dan burung puyuh. Sehingga banyak peternak yang lebih memilih untuk memelihara ayam ras sebagai penghasil telur. Selain itu, permintaan akan telur ayam ras lebih tinggi jika dibedakan dengan telur yang lain. Permintaan yang besar merupakan kesempatan yang bagus untuk dimanfaatkan peternak untuk mendapatkan keuntungan. Prospek pengembangan ayam petelur ini diharapkan mampu untuk mencukupi kebutuhan masyarakat terutama untuk digunakan sebagai usaha sampingan guna memenuhi kebutuhan produksi dan konsumsi masyarakat Untuk memelihara ayam petelur, seorang peternak perlu memiliki pengetahuan khusus yang diperoleh dari pengalaman atau hasil pembelajaran sebelumnya. Hal ini penting karena beternak ayam petelur memerlukan perhatian pada berbagai aspek, seperti pemberian pakan, kesehatan

hewan, kondisi kandang, dan faktor lainnya yang memengaruhi produktivitas serta kesejahteraan ayam (Saragih, 2001).

Usaha ternak ayam ras petelur sebagai penghasil sumber protein yang murah dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya, sehingga cepat mengalami perkembangan usaha karena siklus perputaran usaha sangat besar dan cepat. Ayam ras petelur ini adalah tipe ayam yang secara khusus menghasilkan telur sehingga produksi telurnya lebih banyak dari produksi ayam kampung. Keberhasilan usaha ayam ras petelur sangat ditentukan oleh pengelolaan manajemen usaha termasuk pemeliharaan kesehatan hewan, pakan, dan kebersihan lingkungan selain dipengaruhi genetis ayam itu sendiri. Selain faktor internal tersebut diatas,

Faktor eksternal juga mempengaruhi perkembangan usaha peternakan ayam petelur seperti cuaca yang mempengaruhi lingkungan dan tingkat kestabilan harga yang rendah. Untuk mencapai tujuan utama berupa keuntungan yang maksimal dan berkelanjutan, diperlukan analisis finansial dan non finansial guna memantau kemajuan usaha. Sehingga sangat diperlukan pengetahuan dan ketrampilan peternakan atau pemilik usaha dalam mengambil keputusan utama atau otoritas penuh dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan usaha peternakannya (Maulana dkk., 2017).

Usaha ini adalah usaha yang mudah dilakukan tapi biaya investasi yang dikeluarkan besar dan waktu pengembaliannya lama juga persyaratan yang harus dipenuhi sebelum usaha tersebut dijalankan diantaranya syarat faktor lingkungan. Usaha peternakan Ayam Petelur tersebut akan melahirkan siklus pendapatan besar jika tetap berjalan dengan pengelolaan yang benar . Menurut (Soewarno, 2013) salah satu komponen utama dalam biaya produksi usaha peternakan ayam ras petelur adalah biaya pakan, yang menjadi bagian terbesar dibandingkan komponen biaya produksi lainnya dalam upaya meningkatkan jumlah pendapatan dari telur. Selain besarnya biaya pakan, diperlukan pula perawatan yang optimal selama pemeliharaan, termasuk pemberian vitamin yang tepat untuk merangsang produktivitas ayam. Pemberian pakan berkualitas dan vitamin secara rutin ini akan berkontribusi pada peningkatan total biaya produksi. Selanjutnya (Soewarno, 2013) menyatakan meskipun biaya cukup besar tetapi dengan produktivitasnya yang tinggi peternakan ayam ras petelur banyak diminati masyarakat sehingga produksi telur ayam ras meningkat cepat sehingga mampu mengungguli produksi ayam buras dan mampu mendominasi produksi dan pasar telur di Indonesia.

Budidaya ayam ras petelur di Kabupaten Sumbawa mulai berkembang dalam bentuk badan usaha dengan kepemilikan pribadi berada di beberapa kecamatan yaitu Moyohulu, Sumbawa, Rhee, Utan dan Buer. Berdasarkan latarbelakang diatas maka perlu untuk menganalisis kelayakan usaha ayam ras petelur di Kabupaten Sumbawa. Peternakan ayam ras petelur yang cukup berkembang Di kabupaten Sumbawa adalah di Kecamatan Buer yaitu

berupa badan usaha milik pribadi bernama CV Sanggalang Putra yang lokasinya didaerah persawahan tapi memiliki akses jalan desa yang strategis yang berada di Desa Kalabeso Kecamatan Buer Sumbawa.

Berdasarkan uraian diatas tentang prospek keuntungan dan dan aspek non finansial yang harus terpenuhi pada usaha ayam ras petelur serta resiko produksi maka Analisis kelayakan usaha peternakan pada CV. Sanggalang Putra dilakukan untuk menilai prospek usaha di masa mendatang, termasuk manfaat yang diperoleh, potensi keuntungan, serta risiko kerugian dari pendirian peternakan ayam ras petelur. Penelitian ini mengkaji kelayakan melalui konsep studi kelayakan usaha, dengan fokus pada aspek finansial serta aspek non-finansial yang mencakup aspek hukum dan legalitas, pasar dan pemasaran, teknis/produksi, dan aspek lingkungan hidup serta mengetahui resiko produksi peternakan ayam ras petelur.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja atau (purposive) sampling dengan pertimbangan dan kebutuhan penelitian. Lokasi di CV Sangalang Putra Desa Kalabeso di Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa. Jumlah ayam ras petelur sekitar 1.000 - 2000 (ekor). Luas areal peternakan 1 hektar. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2025. Metode Analisa data yang digunakan untuk analisis kelayakan ekonomi atau finansial dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif menggunakan pendekatan biaya, penerimaan dan pendapatan serta analisis RCR dan BEP (Firdaus, 2008). Selanjutnya untuk menganalisis kelayakan non ekonomi menggunakan metode kualitatif. Bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena sebagaimana adanya secara alami, tanpa adanya campur tangan atau perubahan terhadap variabel yang sedang diteliti, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang suatu fenomena melalui proses pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam dengan pemilik peternakan CV. Sanggalang Putra di Desa kalebeso Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Biaya Produksi Telur CV. Sanggalang Putra

Biaya produksi berdasarkan hasil penelitian di lokasi peternakan ayam ras petelur pada CV. Sanggalang Putra. Jika kegiatan yang dilakukan adalah proses produksi, maka seluruh modal yang digunakan adalah sebagai biaya produksi. biaya produksi adalah total biaya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu output tertentu dalam kegiatan usaha, yang meliputi semua biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan selama proses produksi berlangsung. Sesuai dengan pendapat (Soekartawi, 2006) biaya produksi pertanian adalah semua pengeluaran yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk pertanian terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel

Berdasar hasil survey dan wawancara dengan pemilik peternakan ayam ras petelur CV Sanggalan Putra di Desa Kalabeso Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa modal awal untuk biaya tetap sebagai berikut: terdiri dari lahan peternakan milik pribadi dengan luas lahan kurang lebih 1 hektar, kandang ayam berjumlah 2unit dengan total biaya sebesar Rp. 200.000.000,- , gudang pakan total biaya Rp. 35.000.000., mesin penggiling jagung 3 unit dengan total biaya Rp. 27.000.000, mesin air 2 unit dengan total biaya Rp. 3.600.000,- tandon air 2 unit dengan total biaya Rp. 2.500.000,-

Tabel 1. Komponen Biaya Tetap Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Pada CV. Sanggalang Putra Kecamatan Buer

No	Uraian	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Total Harga (Rp)	Penyusutan Rp/bulan
1	Kandang	2	100.000.000	200.000.000	18.000.000
2	Mesin penggiling jagung	3	9.000.000	27.000.000	4.860.000
3	Mesin air	2	1.800.000	3.600.000	648.000
4	Tandon air	2	1.250.000	2.500.000	450.000
5	Gudang pakan	1	35.000.000	35.000.000	3.150.000
Total				268.100.000	2.259.000

Sumber data Primer, 2025.

Pada tabel 1. komponen biaya tetap terdiri dari biaya kandang, mesin penggiling jagung, mesin air, tendon air, dan gudang pakan. Berdasarkan tabel 1 maka biaya terbesar pada biaya kandang dan gudang pakan ayam. Biaya kandang ayam terbesar dikarena peternakan memiliki 3 kandang ayam produksi dengan ukuran 7 meter x 33 meter yang dapat menampung masing-masing 1.000 ayam petelur, 1 kandang baterai, 1 kandang pembesaran. Serta 1 gudang pakan yang dibangun permanen untuk menampung bahan pakan untuk 1 bulan produksi.

Pada tabel 2. Komponen biaya tidak tetap terdiri dari biaya bibit, pakan, vaksin, listrik dan tenaga kerja. Tenaga kerja dimasukkan ke biaya tidak tetap karena dalam proses produksi honor tenaga kerja per bulan akan berubah jika ada penambahan jumlah produksi dan jam kerja. Sesuai dengan teori produksi jika produksi meningkat maka semakin besar biaya yang dikeluarkan. Biaya variable (tidak tetap) CV Sanggalang Putra akan diuraikan pada tabel 2. Berikut ini:

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tidak Tetap Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Sanggalan Putra

No	Uraian	Jumlah Pakai	Biaya (Rp)	satuan	Total Biaya per bulan
1	Bibit	40 box	1.100.000,-	Per dus	1.100.000,-
2	Pakan				
	Konsentrat	20 kg	515,000	per bulan	515.000
	Jagung	80 kg	384,000	per hari	14.400.000
	Dedak	30kg	150,000	per hari	4.500.000
3	Vaksin	2 unit	600.000	per tahun	150.000
4	Listrik	1 unit	500.000	Per bulan	500.000
5	Tenaga Kerja	2 org	2.000.000	Per bulan	2.000.000
Total :					23.165.000

Sumber : data primer, 2025

Pada tabel 2 diuraikan biaya-biaya tidak tetap yang dikeluarkan usaha peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra terdiri dari pembelian bibit (DOC) sebanyak 40 dus dengan harga Rp.1.100.000,- per dus. Pembelian pakan yang terdiri dari konsentrat, dedak, jagung dengan biaya masing-masing untuk penggunaan konsentrat 20 kilo perhari, dedak 30

kilogram perhari dan jagung 80 kilogram perhari. Vaksin dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu dengan biaya masing-masing sebagai berikut : vaksin awal total bayar Rp. 600.000,- per unit kerja dan vaksin kedua total bayar Rp. 1.200.000,- per unit kerja. Biaya tenaga kerja ada 2 orang dengan gaji per bulan masing-masing Rp. 1.000.000,-. Terakhir biaya listrik Rp. 500.000,- per bulan.

B. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Peternakan CV. Sanggalang Putra

Keuntungan ekonomi atau finansial peternakan CV. Sanggalang Putra di analisis menggunakan pendekatan biaya, penerimaan dan pendapatan. Penerimaan dihitung dari total penjualan telur yang dihasilkan selama satu periode tertentu, sedangkan pendapatan usaha diperoleh dengan mengurangkan seluruh biaya produksi, seperti pakan, obat-obatan, tenaga kerja, dan pemeliharaan kandang, dari total penerimaan. Hasil dari analisis ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi dan profitabilitas usaha, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan atau perbaikan sistem produksi. Dengan manajemen yang baik, usaha ayam ras petelur berpotensi memberikan pendapatan yang stabil dan berkelanjutan bagi peternak.

Tabel 3. Produksi Rata-Rata Peternakan Ayam ras Petelur CV. Sanggalang Putra

No	Uraian	Uraian	Harga (Rp/ikat)	keterangan
1	Telur	Produksi telur rata-rata 30 trai per hari	Rp. 320.000 per ikat	1 ikat = 5 trai 1 trai= 30 butir telur
2	Ayam Afkir	Rata-rata ayam afkir per bulan 48 ekor	Rp. 50.000 per ekor	Ayam afkir adalah ayam sudah tidak berproduksi telur lagi

Sumber : data primer, 2025.

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga produk dengan jumlah produk yang dihasilkan oleh usaha peternakan ayam ras petelur. Produksi rata-rata telur per hari 900 butir telur. Penjualan dijadikan per ikat telur dengan harga Rp.320.000,- selain dari telur, pendapatan peternak juga dari ayam afkir. Harga ayam afkir per ekor Rp. 50.000,-.Rata-rata ayam afkir per hari sebanyak 48 ekor. Ayam afkir ditandai dengan sudah berkurang produksi telurnya. Bila ayam tersebut sudah 3 hari berturut-turut tidak produksi telur, maka pemilik akan menjualnya dalam bentuk ayam utuh dengan harga Rp.50.000 per ekornya.

Tabel 4. Penerimaan Rata-rata Peternakan Ayam Ras Petelur CV. Sanggalang Putra

No	Uraian	Jumlah Penjualan	Harga (Rp)	Total Penerimaan per hari	Total per Bulan
1	Telur	5 ikat telur/hari	Rp. 320.000 per ikat	1.600.000	Rp.48.000.000
2	Ayam Afkir	48 ekor/bulan	Rp.50.000 per ekor		Rp.2.400.000

Sumber : data primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4. Diketahui penerimaan rata-rata perbulan usaha peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra dari telur sebesar Rp.48.000.000,- , kemudian penerimaan rata-rata dari ayam afkir sebesar Rp. 2.400.000,-. Sehingga diperoleh total penerimaan usaha peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra sebesar Rp. 50.400.000,-per bulan.

C. Kelayakan Ekonomi Peternakan CV. Sanggalang Putra

Kelayakan ekonomi atau finansial usaha peternakan ayam ras petelur merupakan aspek penting yang menilai sejauh mana usaha tersebut mampu menghasilkan keuntungan dan layak untuk dijalankan dalam jangka pendek maupun panjang. Usaha dikatakan layak secara finansial jika menghasilkan arus kas positif, mampu menutup seluruh biaya dan memberikan keuntungan yang wajar. Pendapatan dan hasil penelitian (Rohid Rohidin dkk., 2024) bahwa usaha dinyatakan layak dari aspek finansial jika indikator-investasi menunjukkan nilai positif seperti dari Net BC > 1 hal ini menunjukkan keuntungan lebih besar daripada total biaya sehingga dapat menutupi seluruh biaya. Sesuai dengan penelitian kelayakan ini juga menunjukkan potensi usaha dalam menarik investor serta kemampuan bertahan menghadapi risiko ekonomi dan fluktuasi harga pasar.

Penilaian kelayakan ekonomi atau finansial pada CV Sanggalang Putra dibatasi hanya pada analisis RCR, BCR, BEP produk dan BEP harga, dikarena dari aspek manajemen pengelolaan keuangan peternakan CV Sanggalang tidak memiliki pembukuan yang rapih, tidak ada pencatatan arus kas masuk atau pun pengeluaran yang rapih.

Tabel 5. Tabel Analisis Kelayakan Finansial CV. Sanggalang Putra

No	Uraian	Nilai	Satuan	Keterangan
1	RCR	2	Rupiah	RCR \geq 1; dikatakan Layak
2	BCR	1	Rupiah	BCR \geq 1; dikatakan Layak
3	BEP unit	79	lkat	Layak
4	BEP harga per unit	169.500	Rupiah	Layak

Sumber : data primer diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas bahwa usaha peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra Desa Kalabeso Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa menunjukkan secara finansial menunjukkan layak untuk terus diusahakan berdasar nilai RCR, BCR, nilai BEP produk dan nilai BEP harga per unit.

Nilai RCR (Revenue Cost Ratio) adalah perbandingan antara total penerimaan (revenue) dengan total biaya (cost) dalam suatu usaha atau proyek. Secara sederhana, RCR menunjukkan berapa banyak pendapatan yang diperoleh untuk setiap rupiah biaya yang dikeluarkan. Pada kasus usaha peternakan ayam ras petelur CV Sanggalang Putra menunjukkan nilai RCR = 2, yang artikan bahwa setiap 1 rupiah biaya yang dikeluarkan akan

mendapatkan 2 rupiah keuntungan. Maka usaha ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan. Hal ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Porwanto dkk., 2019) tentang Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Palangka Raya menunjukkan nilai RC ratio sebesar 2,17 dan penelitian (Purwadi dkk., 2022) Analisa Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Lombok Tengah". Hasil penelitian menunjukkan nilai RC ratio sebesar 2,29 yang berarti lebih besar dari satu maka usaha ternak ayam ras petelur layak untuk dilanjutkan.

Nilai Break Event Point (BEP) yang berarti titik impas, di mana suatu usaha tidak mengalami kerugian atau titik dimana nilai rupiah dari total pengeluar sama dengan nilai total penerimaan atau pendapatan. Hal ini menunjukkan volume penjualan atau pendapatan yang dibutuhkan perusahaan dapat menutup seluruh biaya operasional dan produksi.

Pada penelitian ini Nilai BEP (Break Even Point) untuk produk atau unit atau ikat telur = 79 ikat per bulan yang berarti jika usaha peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra memproduksi rata-rata 150 ikat telur perbulan maka pada produksi 79 ikat telur per bulan sudah mencapai titik impas (kembali modal) dalam per bulan produksi telur. Nilai BEP (Break Even Point) untuk harga jual per unit pada usaha peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang putra = Rp. 169.500,- per ikat. Hal ini ini berarti jika harga telur per ikat dijual Rp. 169.500,- usaha peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra sudah mencapai titik impas (kembali modal) per bulan. Sesuai dengan penelitian (Ekasari Khanifah & Septiana, 2020) dan (Nata dkk., 2021) menunjukkan bahwa BEP memiliki peranan penting bagi perusahaan dalam merencanakan laba jangka pendek.

D. Kelayakan Non Ekonomi Peternakan CV. Sanggalang Putra

Analisis non ekonomi usaha ayam ras petelur mencakup faktor-faktor di luar aspek keuangan yang turut menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha, seperti aspek manajerial, sumber daya manusia, kepatuhan terhadap regulasi, serta dampak sosial dan lingkungan. Kualitas manajemen usaha termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengambilan keputusan berperan penting dalam menjaga efisiensi operasional dan adaptasi terhadap perubahan. Kemampuan dan keterampilan tenaga kerja juga menjadi penentu dalam hal produktivitas dan pemeliharaan ternak yang optimal. Selain itu, kepatuhan terhadap standar keamanan pangan, kesejahteraan hewan, serta peraturan lingkungan menjadi syarat mutlak dalam menghadapi persaingan pasar modern. Faktor hubungan dengan masyarakat sekitar, reputasi usaha, dan kontribusi terhadap pengembangan wilayah juga termasuk dalam pertimbangan non finansial yang berdampak jangka panjang bagi eksistensi dan pertumbuhan usaha ayam ras petelur.

Menurut (Johan, 2011) aspek kelayakan usaha selain dari aspek keuangan juga ada aspek non keuangan (non finansial) terdiri atas aspek teknis produksi, aspek pasar, aspek lingkungan, aspek social-ekonomi, dan aspek hukum.

Pada penelitian ini aspek non finansial yang dianalisis sebagai berikut:

1. Aspek Teknis

Analisis teknis peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra mencakup penilaian terhadap sistem produksi, manajemen pemeliharaan, serta penggunaan teknologi dalam mendukung efisiensi dan produktivitas usaha. Secara umum, aspek teknis meliputi pemilihan bibit unggul yang produktif, pemberian pakan berkualitas dan seimbang, pengelolaan kandang yang memenuhi standar kebersihan dan kenyamanan, serta sistem pencahayaan dan ventilasi yang optimal. Selain itu, penerapan biosekuriti yang ketat dan program vaksinasi yang terjadwal menjadi kunci dalam mencegah penyakit yang dapat menurunkan produktivitas ayam.

Kelayakan teknis produksi pada usaha ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra secara teknis cukup memadai. Peternakan berada pada lahan kebun di jalan desa atau jalan usahatani areal persawahan penduduk dan areal irigasi sekunder. Sehingga jalan keluar masuk mobil ke tempat usaha cukup memadai. Peternakan memiliki 2 kandang besar ayam petelur yang menampung masing-masing 1.000 ayam petelur, 1 kandang baterai, 1 kandang pembesaran 1 gudang pakan, mesin air 2, mesin pengiling jagung 3, tendon air 2, 3 rumah sederhana untuk tenaga kerja dan mobil operasional (mobil L-300/pick-up) untuk membeli bahan pakan dan menjual dan menghantar hasil produksi. Manajemen penyediaan pakan baik karena selalu ada stok pakan tersedia dalam gudang pakan. Jadi ayam tidak kekurangan pakan. Pemberian pakan terdiri dari: jagung, 75 – 80 kg perhari dicampur dengan dedak 150 kg/hari dan ditambahkan konsentrat sebagai bahan campuran atau tambahan dalam adonan pakan. Program vaksinasi dilakukan 2 kali dalam setahun untuk mencegah penyakit pada ayam.

2. Aspek Sosial Ekonomi

Analisis sosial ekonomi peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra mencakup kajian terhadap dampak kegiatan peternakan terhadap kondisi sosial masyarakat dan aspek ekonomi peternak. Dari segi ekonomi, peternakan ayam petelur memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan rumah tangga, penciptaan lapangan kerja, serta penyediaan bahan pangan berupa telur yang bernilai gizi tinggi dan relatif terjangkau.

Tenaga kerja yang direkrut adalah masyarakat sekitar usaha peternakan dengan tujuan agar membantu pemerintah daerah dalam mengurangi tingkat pengangguran dan pemberdayaan masyarakat di desa Kalabeso dan sekitarnya. Hal ini tentu menjadi dampak

positif bagi masyarakat setempat selain memudahkan masyarakat memenuhi kebutuhan protein dan gizi juga berdampak pada perekonomiannya.

Secara sosial sendiri CV. Sanggalang Putra juga ikut berbagi dengan masyarakat sekitarnya bila ada kegiatan social, seperti ikut menyumbangkan dana dalam bentuk uang atau telur hasil produksinya bila ada kegiatan masyarakat disekitar peternakan. Selain itu untuk limbah kotoran ayam diberikan secara percuma kepada petani-petani yang datang ke peternakan untuk dijadikan pupuk organik yang digunakan sebagai pendukung pertumbuhan tanaman budidaya petani.

3. Aspek Hukum

Analisis kelayakan hukum usaha peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra seluruh aspek operasional usaha berjalan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di sektor peternakan dan agribisnis. Hal ini mencakup kepemilikan izin usaha ternak, kesesuaian lahan dengan peruntukan tata ruang, kepatuhan terhadap standar kesejahteraan hewan, serta regulasi lingkungan hidup seperti pengelolaan limbah dan emisi. Selain itu, pelaku usaha sudah memperhatikan ketentuan mengenai perlindungan konsumen dan keamanan pangan, terutama terkait hasil produksi telur. Peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra secara aspek hukum terpenuhi, usaha peternakan tidak hanya beroperasi secara sah, tetapi juga memiliki dasar kuat untuk berkembang secara berkelanjutan dan dipercaya oleh konsumen serta mitra bisnis.

4. Aspek Lingkungan

Analisis lingkungan peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra dampak operasional peternakan terhadap ekosistem sekitar masih positif. Aktivitas peternakan menghasilkan limbah organik berupa kotoran ayam, sisa pakan, dan air limbah, meskipun tidak dikelola dengan baik tapi tidak berpotensi mencemari tanah dan air, serta menimbulkan bau tidak sedap yang mengganggu kenyamanan masyarakat sekitar. Pada peternakan CV. Sanggalang Putra pengelolaan limbah seperti kotoran ayam dibersihkan secara manual setiap hari yang akan diambil oleh petani semangka dan petani tomat di desa tersebut atau siapapun petani yang maupun penduduk setempat yang mau ambil kotoran ayam diberikan gratis oleh pemilik CV. Sanggalang Putra. Limbah kotoran ayam tersebut dijadikan pupuk organik untuk dimanfaatkan sebagai pupuk tambahan bagi tanaman budidaya.

5. Aspek Pasar

Analisis aspek pasar peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra berfokus pada peluang, tantangan, serta dinamika permintaan dan penawaran produk telur di pasar. Telur adalah sumber protein dari hewan dan memiliki permintaan tinggi dan stabil di masyarakat, baik untuk konsumsi rumah tangga maupun industri makanan, sehingga menciptakan peluang pasar yang luas bagi peternak.

Harga jual telur rata-rata perhari RP.320.000,- per ikat. Satu ikat berisi 5 trai dan satu trai berisi 30 butir telur. Sistem pemasaran dilakukan secara langsung yaitu pedagang pengumpul dan pengecer datang langsung ke lokasi peternakan setiap hari. System pasar sudah mengarah pada kemitraan karena pembeli atau konsumen sudah menjadi pelanggan tetap. Tantangan pada sistem pasar yaitu fluktuasi harga jual telur, persaingan antar produsen dari diluar daerah, harga pakan, dan perubahan preferensi konsumen terhadap produk organik atau bebas antibiotik

KESIMPULAN

Kesimpulan

Hasil analisis kelayakan usaha pada usaha peternakan ayam ras petelur CV. Sanggalang Putra Desa kalabeso Kecamatan Buer Kabupaten Sumbawa dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kelayakan ekonomi dilihat nilai RC ratio, BC ratio, BEP produk dan BEP harga per ikat telur layak untuk dilanjutkan.
2. Kelayakan non ekonomi dinilai dari: kelayakan teknis, kelayakan social-ekonomi, kelayakan hukum, kelayakan lingkungan dan kelayakan pasar berdasarkan hasil penelitian disimpulkan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan

Saran

1. Sebaiknya pengelolaan keuangan harus ada pembukuan keuangan yang rapih dan teratur seperti pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar per hari harus ada, lengkap, disertakan bukti atau kuitansi setiap item kerja dengant tujuan pengelolaan keuangan atau kas usaha peternakan menjadi lebih baik. Terutama pembukuan kas setiap bulan harus ada dan diharapkan kedepannya manajemen usaha menjadi baik dan usaha berkembang.
2. Sebaiknya limbah dikelola secara mandiri dan terpadu, seperti melalui pengolahan biogas atau kompos, selain peternakan ayam petelur dapat mendukung praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan juga mendapatkan keuntungan dengan menjual biogas dan kompos produksi dengan label sendiri. Pendekatan manajemen lingkungan yang holistik dan berkelanjutan sangat diperlukan dalam pengelolaan peternakan ayam ras petelur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anzari, F. (2019). *Sistem Pemasaran Usaha Ayam Ras Petelur Ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Jenggalu Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma* [Diploma, IAIN BENGKULU]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/3636/>
- Ekasari Khanifah, K., & Septiana, N. (2020). Profit Planning Analysis with Break Even Point Approach (BEP) on Banana Chips Business “BERKAH JAYA” in Metro City. *FIDUSIA : JURNAL KEUANGAN DAN PERBANKAN*, 2(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.454>
- Firdaus, M. (2008). *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara.
- Johan, S. (2011). *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Graha Ilmu.
- Maulana, F. H., Prasetyo, E., & Sarengat, W. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. *MEDIAGRO*, 13(2), 1–12.
- Nata, A. A. L., Riani, N., Marantika, A., & Apriani, E. (2021). Perencanaan Laba dengan Titik Impas Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bagi Pihak Pengelola CV. Randu Sari Satu. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(1), 43–56. <https://doi.org/10.24127/jm.v15i1.579>
- Porwanto, D., Yamani, H. A. Z., & Antang, E. U. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Palangka Raya (Studi Kasus: Peternakan Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm). *J-SEA (JOURNAL SOCIO ECONOMIC AGRICULTURAL)*, 14(2), 28–39. <https://doi.org/10.52850/jsea.v14i2.478>
- Purwadi, P., Harmayani, R., Mariani, Y., & Kartika, N. M. A. (2022). Income Analysis Of Layer Business In Barabali Village Batukliang Sub-District Central Lombok. *Baselang*, 2(2), 84–92. <https://doi.org/10.36355/bsl.v2i2.69>
- Rohid Rohidin, Adi Suyatno, & Aditiya Nugraha. (2024). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler dengan Sistem Kemitraan di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Mempawah. *Wahana Peternakan*, 8(2), 161–168. <https://doi.org/10.37090/jwputb.v8i2.1436>
- Saragih, B. (2001). *Penyuluhan Pertanian*. Yayasan Penembangan Sinar Tani.
- Setiawati, T., Afnan, R., & Ulupi, N. (2016). Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem Litter dan Cage dengan Suhu Kandang Berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 4(1), 197–203. <https://doi.org/10.29244/4.1.197-203>
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Soewarno, Em. (2013). *Teknologi Penanganan dan Pengolahan Telur*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.